

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, harus dipelajari, difahami dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu secara tekstual Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim karena membaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah. Maka dari itu, sebaiknya membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini karena pada usia itu daya ingat seorang anak masih kuat dan mudah untuk membentuk karakter pribadi yang Qur'ani dan nantinya agar saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.

Sesungguhnya Islam mewajibkan umat Islam supaya menjadi umat yang belajar. Sebab, ilmu adalah media utama untuk membangun kepribadian muslim. Dari sini kita dapat Islam mempersiapkan segala sesuatu yang melazimkan mendorong umat Islam kepada jalan belajar-mengajar. Oleh karena itu, ayat yang pertama diturunkan dari Al-Qur'an adalah firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَفْرَأْبِ اسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ تَلْفَرُّوْرِئِكَ الْأَكْرَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)” (QS Al-‘Alaq/96:1-5).¹

¹ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1998),hal.1079

Ini adalah ajakan pertama yang meninggikan kadar dan nilai Islam. Namun yang patut ditunjukkan dalam pandangan Islam adalah, bahwa ilmu tidak akan mempunyai kebaikan dan pengaruh jika tidak memberi petunjuk kepada hakikat utama, yakni ma'rifat kepada Allah Taala.²

Islam telah menjelaskan kewajiban dan hak-hak yang harus dinikmati oleh setiap individu. Islam juga menetapkan hak-hak anak yang harus dipenuhi agar ia bisa tumbuh dengan baik, terbebas dari segala tradisi yang membuatnya menyimpang, dan menjamin tertanamnya akhlak islami yang positif.³ Dengan demikian sudah menjadi kewajiban setiap orang tua memberikan pendidikan kepada anak, karena dari keluarganya seorang anak memperoleh pendidikannya yang pertama, terutama dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Sebaiknya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Dengan demikian ruh Al-Qur'an akan mengalir di dalam hatinya, cahaya Al-Qur'an akan mengalir di dalam pemikirannya, kesadarannya dan panca indranya. Juga hendaknya orang tua mempertemukan anak-anaknya dengan ikatan-ikatan Al-Qur'an sejak kecil, agar ia tumbuh dengan cinta Al-Qur'an, berpegang pada Al-Qur'an, mematuhi perintah-perintah Al-Qur'an, menjauhi larangan-larangannya, berakhlak dengan akhlaknya, serta berjalan diatas manhaj-nya.⁴

Mengenai pentingnya kewajiban orang tua mendidik anak tentang Al-Qur'an sejak dini, beberapa orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya dengan kemampuan yang mereka miliki. Namun, bagi orang tua yang kurang bisa meluangkan waktunya untuk mengajarkan Al-Qur'an biasanya akan mempercayai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu alternatifnya ialah dengan mengirimkan anak-anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga ini telah dipercayai untuk mendidik anak-anak dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

² Syech Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, terj. Muhammad Halabi Hamdi, Muhammad Fadhil Afif (Jogjakarta: Ad-Dawa', 2006), hlm. 211

³ Ibid., hlm. 110.

⁴ Ibid., hlm. 142.

Untuk menjaga dan memelihara keaslian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun aspek tulisannya, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita atau tujuan pendidikan juga berbeda.⁵

Berdasarkan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, suatu lembaga pastilah memiliki kurikulum yang digunakan sebagai jalan untuk menuju tujuan tersebut. Tidak hanya cukup dengan kurikulum saja, namun peran guru juga sangatlah besar dalam mencapai keberhasilan lembaga. Di antara usaha guru di dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar.

Seperti metode usmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi ulama' salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.⁶

Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9

⁶ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPG*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman, 2010), hal.iii

sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.⁷

Tidak diragukan lagi bahwa sebagaimana umat Muhammad SAW, yang beribadah dengan memahami makna Al-Qur'an dan melaksanakan aturan-aturannya. Mereka juga beribadah dengan membenarkan (bacaan) lafaz-lafaznya dan menegakkan huruf-hurufnya, sesuai dengan sifat-sifat yang diterima dari guru-guru mereka yang riwayatnya bersandar, sambung-menyambung keharibaan Rasulullah SAW. Tidak dibenarkan membaca Al-Qur'an berbeda dengan riwayat yang diterima dari Rasulullah SAW. Apalagi beralih pada bacaan lain.⁸ Karena sangat pentingnya mengetahui bacaan yang bersambung sanadnya sampai Rasulullah SAW, maka dalam pengajaran Al-Qur'an metode ini dinamakan dengan sistem *talaqqi* dan *musyafahah*.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.⁹

Dari keterangan di atas maka tidaklah cukup mempelajari bacaan Al-Qur'andengan hanya membaca sebuah buku atau berbagai macam literatur. Karena jika hanya dengan memahami dari berbagai macam literatur saja tanpa berguru kepada seorang yang ahli dalam bidangnya maka akan banyak bacaan yang salah, sebab di alam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan yang tidak bisa diucapkan kecuali dengan bimbingan dan meniru dari guru yang sudah faham seperti bacaan *isymam* dan *imalah*.

Namun bila kita lihat realitas sekarang, masih banyak sekali masyarakat kita yang belum mengenal tentang huruf Arab (huruf hijaiyah). Walaupun mempunyai kemampuan dalam membaca, masih banyak masyarakat yang kemampuannya minim dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi

⁷ Nur Ardi, <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf> di akses 30/08/2017,08.53

⁸ Syaiful Bahri, *Tajwid Riwayat Hafis*, (Wlingi: Percetakan Offset & Sablon Vivaldi, 2009), hal.4

⁹ Syaiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal.7

dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Tidak sedikit pula orang yang ingin belajar tapi dengan menggunakan huruf abjad, selagi mereka belum mengenal huruf hijaiyah dengan cara tepat dalam mempelajarinya, sedangkan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar tidaklah cukup hanya menggunakan sesuai abjad, tapi haruslah berguru kepada orang yang mahir dengan sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW dan berhadapan secara langsung dalam mempelajarinya.

TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar adalah lembaga pendidikan non formal yang menerapkan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode tersebut sudah lama diterapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para siswa dibagi kedalam kelas-kelas tertentu sesuai dngan kriteria dari masing-masing pembelajaran tersebut.

Dari konteks penelitian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Usmani Melalui Pengajaran *Talaqqi* Dan *Musyafahah* Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nur-Rohman Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar".

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar?
2. Bagaimana pengajaran secara *talaqqi* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana pengajaran secara *musyafahah* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menganalisis "Implementasi Metode Usmani Melalui Pengajaran *Talaqqi* Dan *Musyafahah* Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nur-Rohman Desa Sumberingin Kecamatan

Sanankulon Kabupaten Blitar”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Implementasi pembelajaran Al-Qur’an melalui metode usmani di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar
2. Mengetahui pengajaran *talaqqi* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar
3. Mengetahui pengajaran *musyafahah* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna terhadap berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur’an khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode usmani melalui pengajaran *talaqqi* dan *musyafahah*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan pendidik sebagai masukan dalam meningkatkan proses pengajaran Al-Qur’an sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Lembaga yang Menjadi Objek Penelitian

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan dalam proses pengajaran Al-Qur’an khususnya dalam pengajaran membaca Al-Qur’an secara *talaqqi* dan pengajaran secara *musyafahah* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar.

d. Bagi Lembaga IAIN Tulungagung

Semoga pembedaan dalam penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang membaca Al-Qur'an dan sebagai bahan informasi tentang dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep yang termuat dalam judul, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai kata kunci baik secara konseptual maupun secara operasional. Adapun isi dari penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Metode Usmani

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.¹² Metode usmani adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan tiga metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode usmani merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode secara sistematis.

c. Belajar

¹⁰ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya:Elkaf, 2005), hal.33

¹¹ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta, Putaka Pelajar, 2002), hal.70

¹² Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal.19

¹³ Nur Ardi, <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saiful-bakhri-by-nur-ardi.pdf> di akses 1/09/2017, 08:31

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

d. Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan dengan "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati)".¹⁵

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁶

Jadi membaca Al-Qur'an yaitu melafalkan apa yang tertulis di dalamnya, termasuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dan semua yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar membaca Al-Qur'an secara *talaqqi* dan *musyafahah*.

2. Pengasan Operasional

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 2

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 83

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

Yang dimaksud peneliti dalam judul “Implementasi Metode Usmani Melalui Pengajaran Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nur-Rohman Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar”, dimaknai sebagai implementasi metode usmani dalam pengajaran untuk membaca Al-Qur’an.

Dan untuk memaparkan judul penelitian yang peneliti lakukan, peneliti ingin menjelaskan tentang implementasi metode usmani. Metode usmani adalah metode ulama’ salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur’an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur’an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama’ salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Semoga metode usmani ini bisa menjadi generasi ulama’ salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur’an.¹⁷

Kemudian yang dimaksud peneliti dalam judul “Implementasi Metode Usmani Melalui Pengajaran Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nur-Rohman Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar” Ini adalah belajar membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru melalui pengajaran *talaqqi* dan pengajaran *musyafahah*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penulisan dan memahami secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Putaka, yang terdiri dari: tujuan belajar membaca Al-Qur’an, tinjauan metode usmani, tinjauan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ),

¹⁷ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPAQ...*, hal.iii

belajar membaca Al-Qur'an di TPQ melalui metode usmani, kajian penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (1) deskripsi data yang meliputi: Implementasi pembelajaran Al-Qur'an meliputi metode usmani di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar, implementasi metode usmani melalui pengajaran *talaqqi* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar, implementasi metode usmani melalui metode pengajaran *musyafahah* di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar, (2) Temuan penelitian (3) Analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani di TPQ Nur-Rohman Sumberingin Sanankulon Blitar, implementasi metode usmani melalui pengajaran *talaqqi*, dan implementasi metode usmani melalui pengajaran *musyafahah*.

Adapun Bab VI mencakup penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dan bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.